Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
STKIP PGRI Bandar Lampung
http://eskripsi.stkippgribl.ac.id/

HUBUNGAN PENGUASAAN DIKSI DAN MOTIVASI BELAJAR DENGAN KETERAMPILAN BERBICARA PADA SISWA KELAS SISWA KELAS VIII SMP NEGERI 2 GEDUNG MENENG TAHUN PELAJARAN 2025/2026

Putri Yanti[1], Wayan Satria Jaya[2], Frieska Maryova R.[3]
[123]STKIP PGRI Bandar Lampung
arputri449@gmail.com[1], wayan.satria@stkippgribl.ac.id[2]
yova041188@gmail.com[3]

Abstrak: Permasalahan yang diangkat dalam penelitian ini adalah hubungan penguasaan diksi dan motivasi belajar dengan keterampilan berbicara. Penelitian ini dilakukan karena adanya kenyataan di lapangan bahwa keterampilan berbicara dan penguasaan diksi, serta motivasi belajar yang perlu dikembangkan. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan hubungan antara penguasaan diksi dan motivasi belajar dengan keterampilan berbicara siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Gedung Meneng. Untuk mencapai tujuan penelitian tersebut di atas, penulis menggunakan metode korelasional, artinya data dikumpulkan setelah semua kejadian yang dipermasalahkan berlangsung. Teknik yang digunakan dalam mengambil data penelitian adalah angket, tes, dan observasi. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa, (1) terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara penguasaan diksi dan keterampilan berbicara, ditunjukkan oleh koefisien korelasi sebesar 0,766 dan koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,5242 atau sebesar 52,5%, (2) terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara motivasi belajar dan keterampilan berbicara yang ditunjukkan oleh koefisien korelasi sebesar 0,3765 dan koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,438 atau sebesar 43,8%, (3) terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara motivasi belajar dan penguasaan diksi dengan keterampilan berbicara tunjukkan oleh koefisien korelasi sebesar 0,804 dan koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,646 atau sebesar 64,6%.
Kata Kunci: Penguasaan Diksi, Motivasi Belajar, Keterampilan Berbicara, Hubungan Korelasional.

Abstract: *The problem raised in this study is the relationship between diction mastery and learning motivation with speaking skills. This research was conducted because of the reality in the field that speaking skills and diction mastery, as well as learning motivation, need to be developed. This study aims to describe the relationship between diction mastery and learning motivation with speaking skills of grade VIII students of SMP Negeri 2 Gedung Meneng. To achieve the research objectives mentioned above, the author used a correlational method, meaning that data were collected after all the events in question took place. The techniques used in collecting research data were questionnaires, tests, and observations. Based on the research results, it can be concluded that: (1) there is a positive and significant relationship between mastery of diction and speaking skills, indicated by a correlation coefficient of 0.766 and a coefficient of determination (R2) of 0.5242, or 52.5%. (2) there is a positive and significant relationship between learning motivation and speaking skills, indicated by a correlation coefficient of 0.3765 and a coefficient of determination (R2) of 0.438, or 43.8%. (3) there is a positive and significant relationship between learning motivation and mastery of diction and speaking skills, indicated by a correlation coefficient of 0.804 and a coefficient of determination (R2) of 0.646, or 64.6%.*
Keywords: *Mastery of Diction, Learning Motivation, Speaking Skills, Correlational Relationship.*

PENDAHULUAN

Manusia sebagai *homo sapiens* tidak dapat hidup tanpa berinteraksi dengan sesamanya. Interaksi tersebut diwujudkan melalui komunikasi, baik secara langsung seperti berdiskusi dan berpidato, maupun secara tidak langsung seperti menulis surat atau mengarang. Komunikasi hanya dapat terjadi apabila kedua pihak memahami bahasa dan isi pesan yang disampaikan. Oleh karena itu, kemampuan berbahasa menjadi hal yang sangat penting dan mencakup empat aspek utama, yaitu menyimak, berbicara, membaca, dan menulis.

Setiap aspek bahasa saling berkaitan dan mendukung satu sama lain. Untuk dapat berkomunikasi dengan baik, seseorang harus memiliki penguasaan terhadap ejaan, kosakata, struktur kalimat, dan paragraf agar ide atau gagasan yang disampaikan mudah dipahami oleh orang lain. Dalam hal berbicara, tujuan utamanya adalah untuk menyampaikan dan memperoleh informasi secara jelas, sehingga makna dan maksud pembicaraan dapat dimengerti oleh lawan bicara.

Kemampuan berbahasa siswa sangat dipengaruhi oleh faktor internal maupun eksternal. Salah satu faktor eksternal yang berpengaruh adalah kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran melalui metode yang relevan, kreatif, dan menyenangkan. Guru dituntut untuk mampu menciptakan suasana belajar yang aktif dan inovatif agar siswa termotivasi dan mampu mengembangkan kemampuan berbahasanya dengan optimal.

Motivasi belajar berperan penting dalam keberhasilan siswa. Motivasi merupakan daya penggerak dalam diri siswa yang mendorong, mempertahankan, dan mengarahkan kegiatan belajar untuk mencapai tujuan yang diharapkan. Tanpa motivasi, kegiatan belajar tidak akan berlangsung efektif. Oleh sebab itu, guru perlu menumbuhkan motivasi belajar siswa melalui strategi pembelajaran yang menarik dan sesuai dengan karakteristik materi serta kebutuhan siswa.

Pembelajaran yang efektif dan inovatif membantu menciptakan suasana belajar yang kondusif, berpusat pada siswa, dan tidak kaku. Dengan demikian, siswa dapat berperan aktif dalam proses pembelajaran dan mencapai hasil yang optimal, terutama dalam pembelajaran bahasa Indonesia. Pemilihan model pembelajaran yang tepat dan penerapannya secara kreatif sangat berpengaruh terhadap peningkatan kemampuan berbahasa siswa.

Berdasarkan uraian yang dikemukakan di atas, maka penulis tertarik untuk meneliti "Hubungan Penguasaan Diksi dan Motivasi Belajar dengan Keterampilan Berbicara Siswa Kelas VIII SMP Negeri 2 Gedung Meneng Tahun Pelajaran 2025/2026.

Menurut Santoso (2007:12) mengungkapkan bahwa universal bahasa adalah suatu bentuk ungkapan yang bentuk dasarnya ujaran. Ujaran inilah yang membedakan manusia dari makhluk lainnya. Bahasa merupakan alat komunikasi yang mengandung beberapa sifat, yakni sistematik, mana suka, ujar, manusiawi, dan komunikatif.

Sedangkan Surastina, (2020: 9) Bahasa merupakan sarana komunikasi dan informasi yang digunakan oleh masyarakat, dengan memperhatikan kebijakan-kebijakan yang dibuat guna menstandarisasikan dan memudahkan masyarakat Bahasa dengan pertimbangan konseptual yang dapat memberikan perencanaan, pengarahan, dan ketentuan-ketentuan yang dapat dipakai sebagai dasar bagi pengolahan keseluruhan masalah kebahasaan.

Berdasarkan pendapat para pakar di atas, dapat disimpulkan bahwa bahasa adalah sistem komunikasi yang mempergunakan simbol-simbol vokal (bunyi ujaran) yang bersifat arbitrer, yang dapat diperkuat dengan gerak-gerik badaniah yang nyata. suatu sistem lambang berupa bunyi, bersifat arbitrer,

digunakan oleh masyarakat tutur untuk bekerja sama, berkomunikasi dan mengidentifikasikan diri. Bahasa adalah alat komunikasi antara anggota masyarakat berupa simbol bunyi yang dihasilkan oleh alat ucap manusia.

Mutakhim (2004:41) ada dua istilah yang berkaitan dengan masalah diksi, yaitu istilah pemilihan dan pilihan kata. Pilihan kata adalah proses atau tindakan memilih kata yang dapat mengungkapkan gagasan secara tepat sedangkan pilihan kata adalah hasil dari proses atau tindakan tersebut.

Penguasaan diksi adalah pilihan dan penggunaan kata secara tepat untuk mewakili pikiran dan perasaan yang ingin disampaikan dan dinyatakan dalam pola suat kalimat. Pilihan kata adalah proses atau tindakan memilih kata yang dapat mengungkapkan gagasan secara tepat sedangkan pilihan kata adalah hasil dari proses atau tindakan tersebut (Semi, 2008: 23)

Suwandi (2003:241) bahwa penguasaan diksi bertalian erat dengan khazanah kata yang dimiliki seseorang. Parera (2001:66) juga berpendapat bahwa diksi mempunyai pengertian teknis dalam hal karang-mengarang dan tulis-menulis. Diksi bermakna pilihan kata atau pemilihan dan penggunaan kata. Hal ini juga ditegaskan oleh Facrudin (2002:101) bahwa diksi adalah pilihan dan penggunaan kata secara tepat untuk mewakili pikiran dan perasaan yang ingin disampaikan dan dinyatakan dalam pola suat kalimat.

Berdasarkan pendapat para pakar di atas, dapat disimpulkan bahwa penguasaan diksi adalah kemampuan seseorang dalam memilih kata yang tepat untuk disampaikan dan mengungkapkan gagasannya dan dinyatakan dalam suatu pola kalimat. Penguasaan diksi merupakan hal yang diperlukan dalam berkomunikasi, tetapi itu belum cukup untuk seluruh aspek produktif dan reseptif dalam suatu bahasa.

Motivasi belajar adalah suatu kegiatan di mana selama proses belajar, sedangkan motivasi belajar yang dimaksudkan adalah kegiatan belajar merupakan suatu rangkaian aktivitas yang dilakukan secara beruntun terus menerus dan berkesinambungan.

Motivasi Belajar, menurut Nur Kencana (2000:63) suatu kegiatan proses pembelajaran akan berlangsung menarik dan berhasil dengan melibatkan siswa di dalamnya, dengan ditunjang oleh keberhasilan aktivitas dalam proses tersebut.

Sementara menurut Keraf (2004:6) Dalam penelitian ini indikator motivasi siswa akan dilihat selama berlangsungnya kegiatan pembelajaran adalah: a) Memperhatikan guru menerangkan; b) Mengeluarkan pendapat; c) Menjawab dengan benar pertanyaan guru; d) Mencatat konsep dan contoh soal; e) Bertanya kepada guru tentang hal yang belum jelas; f) Kerja sama antar siswa dalam mengerjakan soal latihan; dan g) Mengerjakan soal latihan.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa peranan guru di dalam proses pembelajaran hanya sebagai fasilitator saja, karena siswa dituntut untuk aktif dalam kegiatan pembelajaran. Motivasi yang semakin berhasil dapat dengan peningkatan jumlah keaktifan siswa yang terlibat dalam suatu kegiatan pembelajaran berlangsung.

Menurut Nabalan (2004:11), beliau mengatakan bahwa seseorang dikatakan memiliki keterampilan jika ia dapat menggunakan unsur-unsur bahasa untuk menyampaikan gagasan, pikiran, atau perasaan baik secara lisan maupun tertulis, baik dalam keadaan formal atau tidak formal. Unsur-unsur bahasa yang dimaksud, yaitu huruf dan fonem, morfem terdiri atas vokal dan konsonan. Morfem terdiri atas morfem bebas dan morfem terikat. Morfem terikat dapat berupa terikat morfologis dan morfem terikat secara sintaksis.

Sedangkan menurut Nurgiyantoro (2001:23) mengatakan bahwa keterampilan yang menjadi tujuan pendidikan terbagi dalam tiga ranah, yaitu ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik. Ranah kognitif adalah segala macam kemampuan yang dimiliki seseorang menyangkut hal-hal yang berkenaan dengan minat, bakat, dan sikap. Sedangkan ranah psikomotorik lebih menyangkut pada kemampuan motorik seseorang.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa keterampilan merupakan sesuatu yang dikuasai siswa. Keterampilan adalah kesanggupan untuk menggunakan unsur-unsur bahasa untuk menyampaikan maksud atau pesan tertentu dalam keadaan yang sesuai.

Berbicara adalah bentuk komunikasi verbal yang dilakukan oleh manusia dalam rangka pengungkapan gagasan dan ide yang telah disusunnya dalam pikiran. Kegiatan berbicara dalam kehidupan sehari-hari merupakan kebutuhan manusia sebagai makhluk sosial karena setiap manusia tentunya selalu melakukan hubungan komunikasi dengan orang lain.

Berbicara tidak hanya sekedar sebagai sarana komunikasi. Berkaitan dengan itu, Suyanto (2006:189) mengatakan efektif tidaknya seseorang dalam berbicara tergantung pula pada alat ujar apakah dapat berfungsi dengan baik ataukah terganggu yang sangat berpengaruh terhadap kelancaran berbicara seseorang.

Selanjutnya Menurut Natalie (2004:189) berbicara merupakan bentuk komunikasi antar persona yang paling unik dan sangat penting dalam kehidupan manusia. Dengan demikian, berbicara dapat pula dianggap sebagai proses komunikasi manusia sebagai makhluk sosial.

Di sini dapat dikatakan bahwa bentuk bahasa lisan merupakan kemampuan berbahasa yang mutlak dimiliki oleh setiap orang yang normal. Kemampuan berbicara ini terlihat dalam aktivitasnya sehari-hari karena mereka tidak bisa hidup sendiri.

Berdasarkan pendapat para pakar di atas, dapat disimpulkan bahwa minat berbicara adalah ketertarikan dan keinginan melakukan aktivitas menghasilkan ujaran bahasa yang bertujuan untuk menyampaikan pesan, pendapat ide-ide atau keinginan dalam rangka kepada orang lain.

Menurut Parera (2007:4)" penguasaan diksi merupakan satu kesatuan sintaksis dalam tutur atau kalimat. Diksi merupakan komponen utama yang kita gunakan di dalam melakukan kegiatan berkomunikasi. Kosakata dasar atau *Basic Vocabulary* adalah kata-kata yang tidak mudah berubah sedikit sekali kemungkinannya dipungut dari bahasa lain.

Hubungan antara penguasaan dengan keterampilan berbicara siswa yang memiliki penguasaan diksi akan mampu menerapkannya dalam membaca, agar dapat membaca dengan efektif pembaca harus memusatkan pikiran kepada apa yang dibaca. Membaca efektif harus dilakukan dengan kesungguhan. Perbuatan semacam ini mempergunakan kemampuan membaca secara lengkap.

Chaer (2003:33) motivasi belajar adalah terjadinya perubahan pada diri manusia itu sendiri yaitu perubahan dengan bertambahnya ilmu pengetahuan, kemampuan dan aspek psikomotor. Motivasi belajar dari bagian penelitian ini adalah seluruh motivasi belajar siswa dalam proses belajar, mulai dari kegiatan fisik sampai kegiatan psikis.

Hubungan motivasi belajar dengan keterampilan berbicara Semakin tinggi motivasi belajar seseorang kearah suatu objek maka usaha untuk mencapainya akan lebih besar. Yang pada akhirnya usaha ini berpengaruh terhadap hasil yang diperoleh. Minat menentukan kualitas prestasi belajar karena merupakan motor penggerak untuk melakukan suatu

tindakan yang mengarah kepada peningkatan prestasi belajar.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode korelasional yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antara dua atau lebih variabel. Populasi penelitian adalah seluruh siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Gedung Meneng Tahun Pelajaran 2025/2026 yang berjumlah 124 siswa. Teknik pengambilan sampel menggunakan random sampling sebanyak 31 siswa (25% dari populasi). Instrumen yang digunakan meliputi angket untuk mengukur motivasi belajar, tes objektif untuk mengukur penguasaan diksi, dan tes unjuk kerja untuk menilai keterampilan berbicara.

Data yang diperoleh dianalisis menggunakan teknik korelasi Product Moment dan korelasi ganda dengan bantuan program SPSS. Sebelum dilakukan analisis, terlebih dahulu dilakukan uji prasyarat berupa uji normalitas dan linearitas untuk memastikan distribusi data normal dan hubungan antar variabel bersifat linear.

HASIL DAN PEMBAHASAN

HASIL PENELITIAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif dan signifikan antara penguasaan diksi dengan keterampilan berbicara siswa. Hal ini dibuktikan dengan nilai koefisien korelasi (r) sebesar 0,766 dengan nilai determinasi sebesar 52,4%, yang berarti penguasaan diksi memberikan kontribusi sebesar 52,4% terhadap keterampilan berbicara siswa.

Selain itu, terdapat hubungan positif antara motivasi belajar dan keterampilan berbicara dengan nilai koefisien korelasi sebesar 0,376 dengan koefisien determinasi 43,8%. Hubungan ini menunjukkan bahwa motivasi belajar memiliki pengaruh signifikan terhadap peningkatan keterampilan berbicara siswa.

Hasil analisis korelasi ganda menunjukkan nilai koefisien korelasi sebesar 0,804 dengan koefisien determinasi 64,6%, yang berarti bahwa penguasaan diksi dan motivasi belajar secara bersama-sama berkontribusi sebesar 64,6% terhadap keterampilan berbicara siswa. Dengan demikian, kedua variabel bebas tersebut memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel terikat.

PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa seluruh hipotesis yang diajukan terbukti signifikan, yaitu terdapat hubungan yang positif dan bermakna antara penguasaan diksi, motivasi belajar, dan keterampilan berbicara siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Gedung Meneng. Dengan demikian, baik secara sendiri-sendiri maupun bersama-sama, kedua variabel bebas (penguasaan diksi dan motivasi belajar) berpengaruh nyata terhadap peningkatan keterampilan berbicara siswa.

1. Hubungan Penguasaan Diksi dengan Keterampilan Berbicara

Berdasarkan hasil analisis, diperoleh nilai rhitung = 0,491 pada taraf signifikansi 0,05 yang menunjukkan adanya hubungan yang positif dan signifikan antara penguasaan diksi dengan keterampilan berbicara. Artinya, semakin tinggi penguasaan diksi siswa, semakin baik pula kemampuan berbicara mereka. Nilai koefisien korelasi sebesar 3,88 dan koefisien determinasi R^2 = 0,354 menunjukkan bahwa penguasaan diksi memberikan kontribusi sekitar 37% terhadap keterampilan berbicara.

Temuan ini menegaskan bahwa penguasaan diksi atau kosakata yang luas membantu siswa memilih kata dengan tepat, sehingga ide dan gagasan dapat tersampaikan secara efektif. Sejalan dengan pendapat Gorys Keraf (1986), penguasaan kosakata memungkinkan siswa membentuk konstruksi baru dalam berpikir, berbicara, dan menulis. Dengan demikian, penguasaan diksi menjadi

faktor penting dalam membentuk kemampuan berbicara yang baik.

2. Hubungan Motivasi Belajar dengan Keterampilan Berbicara

Hasil analisis menunjukkan nilai rhitung = 0,11 dengan taraf signifikansi 0,05, yang berarti ada hubungan signifikan dan positif antara motivasi belajar dengan keterampilan berbicara. Nilai koefisien korelasi sebesar 4,665 dan determinasi R^2 = 0,241 menunjukkan bahwa motivasi belajar memberikan kontribusi sekitar 44,9% terhadap keterampilan berbicara siswa.

Hal ini berarti semakin tinggi motivasi belajar siswa terhadap mata pelajaran bahasa Indonesia, semakin tinggi pula kemampuan mereka dalam berbicara. Menurut Depdiknas (2005), motivasi belajar merupakan kekuatan psikis yang menggerakkan, mengarahkan, dan mempertahankan kegiatan belajar. Dengan demikian, motivasi belajar menjadi faktor penentu dalam meningkatkan keaktifan, ketepatan, dan kefasihan siswa dalam berbicara.

3. Hubungan Penguasaan Diksi dan Motivasi Belajar dengan Keterampilan Berbicara

Hasil analisis gabungan menunjukkan bahwa motivasi belajar dan penguasaan diksi secara bersama-sama memiliki hubungan yang signifikan dengan keterampilan berbicara. Nilai koefisien korelasi sebesar **4,665** dengan determinasi **R^2 = 0,354** menunjukkan bahwa kedua variabel tersebut berkontribusi sekitar **48%** terhadap keterampilan berbicara siswa. Dengan kata lain, siswa yang memiliki motivasi belajar tinggi dan menguasai diksi dengan baik cenderung lebih mampu berbicara dengan lancar, tepat, dan efektif.

Secara parsial, kontribusi terbesar berasal dari motivasi belajar bahasa Indonesia (84%)**,** sedangkan penguasaan diksi memberikan kontribusi sebesar 72% terhadap keterampilan berbicara. Ini menunjukkan bahwa motivasi belajar memiliki pengaruh yang lebih kuat dalam membentuk kemampuan berbicara, namun penguasaan diksi tetap menjadi pendukung utama agar kemampuan tersebut tersampaikan dengan baik.

Berdasarkan uraian pembahasan di atas dapat di simpulkan bahwa hasil penelitian ini membuktikan:

1. Terdapat hubungan positif dan signifikan antara motivasi belajar dengan keterampilan berbicara siswa.
2. Terdapat hubungan positif dan signifikan antara penguasaan diksi dengan keterampilan berbicara siswa.
3. Terdapat hubungan positif dan signifikan antara motivasi belajar dan penguasaan diksi secara bersama-sama dengan keterampilan berbicara siswa.

Dengan demikian, peningkatan keterampilan berbicara siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Gedung Meneng dapat dilakukan melalui upaya meningkatkan motivasi belajar bahasa Indonesia serta memperluas penguasaan diksi siswa. Kedua faktor tersebut saling mendukung dan berkontribusi nyata terhadap keberhasilan siswa dalam berkomunikasi secara lisan dengan baik, efektif, dan bermakna.

SIMPULAN

Berdasarkan kajian teoritis dan hasil analisis hasil hipotesis, maka dapat disimpulkan bahwa; penguasaan diksi dengan motivasi belajar berhubungan dengan kemampuan berbicara permukaan. Simpulan tersebut ditunjukkan temuan-temuan hasil analisis sebagai berikut :

1. Terdapat hubungan antara penguasaan diksi dengan keterampilan berbicara, semakin tinggi penguasaan diksi semakin tinggi keterampilan berbicara. Penguasaan diksi memberikan kontribusi 27% terhadap kemampuan membaca.
2. Terdapat Hubungan motivasi belajar dengan keterampilan berbicara,

semakin banyak penguasaan diksi, semakin baik keterampilan berbicara. Penguasaan diksi menentukan kontribusi 25.45% terhadap keterampilan berbicara siswa juga ditentukan oleh penguasaan diksi.

Terdapat hubungan antara penguasaan diksi dan motivasi belajar dengan keterampilan berbicara. Artinya, semakin tinggi minat belajar bahasa Indonesia, semakin banyak penguasaan diksi yang dimiliki, maka semakin baik pula kemampuan dalam berbicara. Berdasarkan hasil temuan penilaian, maka dapat disampaikan bahwa keterampilan berbicara (variabel Y) dapat diingatkan melalui peningkatan motivasi belajar bahasa Indonesia (Variabel (X) Penguasaan Diksi (Variabel X2) baik secara sendiri-sendiri maupun secara bersama-sama.

DAFTAR PUSTAKA

Akhadiyah, Sabarti. (2000). *Pembinaan Kemampuan Membaca Bahasa Indonesia*. Jakarta : Erlangga.

Ahmadi, Abu. (2001). *Psikologi Umum*. Jakarta : Bumi Aksara

Aiken, L.R. (2002). Psicological Testing and Assesment. Boston: Allyn and Bocon Co.inc.

Chaer, Abdul. (2000). *Tata Bahasa Praktis Bahasa Indonesia*. Jakarta: Rineka Cipta.

Crow, Laster D. (2000). *Psikologi Pendidikan. Terjemahan Abdul Rahman Abror*. Yogyakarta : Nur Cahaya.

Daryaono. (2009). *Panduan Proses Pembelajaran Kreatif dan Inovatif*. Jakarta:AV Publiser.

Djaali, Pudji Mulyono dan Ramli. (2001). *Pengukuran dalam Bidang Pendidikan*. Jakarta: Program Pascasarjana UNJ.

De Coco, J.P. (2001). *Keterampilan Berbicara*. New Dehli: Prrntice-Hill.

Esten, Mursal. (2003). *Kesusastraan Pengantar Teori dan Sejarah Sastra*. Bandung: Angkasa.

Finoza, Lamudin. (2002). *kemahiran Bahasa Indonesia untuk Mahasiswa Nonjurusan Bahasa*. Jakarta: Mawar Gempita

Gie, The Liang. (2002). *Cara Belajar yang Efisien*. Yogyakarta: Liberty.

Kartono, Kartini. (2000). *Membaca*. Bandung: Mandar Maju.

Keraf Gorys. (2007). *Minat Baca*. Jakarta: PT.Gramedia.

Kosasih, E. (2002). *Kompetensi Ketatabahasaan dan Kesusastraan Cermat Berbahasa Indonesia*. Bandung: Yrama Widya

Kridalaksana. (2003). *Motivasi Belajar*. Jakarta: PT. Gramedia.

Loekmono, J.T.Lobby. (2001). *Belajar Bagaimana Belajar*. Salatiga: BPT Gunung Mulia.

Moelyono, A.M. (2002). *Kembara Bahasa. Kumpulan Karangan Terbesar*. Jakarta: PT Gramedia.

Mido, Frans. (2004). *Pengantar Ilmu Sastra*. Jakarta: Gramedia.

Nababan. (2004). *Penguasaan Kosakata*. Jakarta: Gramedia.

Nasution, T. (2000). *Peranan Orang Tua dalam meningkatkan Prestasi Belajar Anak*. Jakarta: BPK Gunung Mulia.

Nurgiyantoro. (2001). *Penelitian dalam Pengajaran Bahasa dan Sastra*. Yogyakarta: BPFE.

Nurudin. (2007). *Dasar-Dasar Penulisan. Malang*:UMM Press.

Parera, Daniel. (2004). *Diksi dan Pengajaran Bahasa Indonesia dan Sastra Indonesia*. Jakarta:Erlangga.

Poerwadarminta, WJS. (2003). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.

Rahim, Farida. (2005). *Keterampilan Berbicara*. Jakarta: Bumi Aksara.

Rosyandi, A. Rahmad. (2008). *Menjadi Penulis Profesional itu Mudah*. Bogor: Ghaila Indonesia.

Segala, Saiful. (2007). *Konsep dan Makna Pembelajaran*. Bandung: Alfaberta.

Semi, Aktar. (2000). *Metode Penelitian Sastra*. Bandung: Angkasa.

Slameto. (2001). *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Renika Cipta.

Soedjito. (2003). *Kosa Kata Bahasa Indonesia*. Jakarta: Gramedia.

Suadi, Arief. (2007). *Kemampuan Berbicara* . Yogyakarta: FE UGM.

Suparno, Muh, *Yunus.* (2002). *Keterampilan Dasar Menulis*. Jakarta:UT.

Suprapto. (2006). *Penuntun Praktis Surat Menyurat Dinas Resmi*. Bandung: Mandar Maju.

Tarigan. (2002). *Menulis Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa.* Bandung : Angkasa.